

Model Pembelajaran *Blended Learning*: Implementasi pada Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Dosen

Frimsi Wohon¹, Ferry Johnny Nicolaas Sumual², Ristan Rakim³

Sekolah Tinggi Teologi Transformasi Indonesia^{1,2,3}

Email Correspondence: wohonfrimsi@gmail.com¹

Artikel Historis

Submitted:

01 Desember 2023

Revised:

24 Juni 2024

Accepted:

30 Juni 2024

DOI:

10.53674/teleios.v4i1.90



Copyright © 2024.

The Authors. Licensee:

TELOIS. This work is

licensed under a Creative

Commons Attribution-

ShareAlike 4.0

International License.

Abstract: *This article discusses the implementation of blended learning model to improve pedagogical competence and professional competence of lecturers. The formulation of this research problem is how the implementation of blended learning models can improve the pedagogical competence and professional competence of lecturers? The researcher used a qualitative research method with a descriptive approach that involved the participation of lecturers as research subjects. Data were collected through surveys, observations, interviews, and document analysis. The main objective of this research is to investigate the impact of using blended learning model on improving the pedagogical competence and professionalism of lecturers. The application of the blended learning model had a positive impact on the pedagogical competence and professional competence of lecturers. On the improvement of lecturers pedagogical competence, Blended Learning helps lecturers improve their understanding of the learning process, mastery of learning technology and how to prepare effective learning by improving the ability to design interesting and relevant teaching materials, as well as the ability to deliver materials more interactively. The improvement of lecturers professional competence can also be reflected in the promotion of lecturers academic positions, lecturers publications in accredited national and even reputable international journals and extensive community service.*

Key words: *learning model, blended learning, pedagogical competence, professional competence, lecturer.*

Abstrak: Artikel ini membahas implementasi model pembelajaran blended learning untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dosen. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana implementasi model pembelajaran blended learning dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dosen? Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang melibatkan partisipasi dosen sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui survei, observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menginvestigasi dampak penggunaan model pembelajaran blended learning terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan profesionalisme dosen. Dalam penerapan model pembelajaran Blended Learning memberi dampak positif pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dosen. Pada peningkatan kompetensi pedagogik dosen, Blended Learning membantu dosen meningkatkan pemahaman mereka tentang proses pembelajaran, penguasaan teknologi pembelajaran dan bagaimana mempersiapkan pembelajaran yang efektif dengan peningkatan kemampuan merancang bahan ajar yang menarik dan relevan, serta kemampuan menyampaikan materi dengan lebih interaktif. Peningkatan kompetensi profesional dosen dapat tergambar juga pada kenaikan pangkat jabatan akademik dosen, publikasi dosen pada jurnal nasional terakreditasi bahkan internasional bereputasi serta pengabdian masyarakat secara luas.

Kata kunci: model pembelajaran, blended learning, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dosen.

Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan tinggi di Indonesia telah menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan daya saing lulusan dan memenuhi tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks terlebih khusus pada peningkatan kompetensi dosen sebagai faktor yang mempengaruhi secara langsung dalam pembelajaran secara profesional. Perubahan pendidikan terjadi yang adalah proses komunikasi pada bidang pendidikan sudah berpindah pada komunikasi melalui media dengan menggunakan teknologi digital saat ini. (Siman M et al., 2022) Salah satu model pembelajaran yang semakin sering dipakai pada era 5.0 ini adalah blended learning, itu karena blended learning merupakan metode pembelajaran yang memadukan pemanfaatan teknologi pendidikan dengan pembelajaran tatap muka tradisional. Model pembelajaran blended learning merupakan sebutan yang digunakan dalam merepresentasikan model pembelajaran dengan sistem pembelajaran secara online pada pembelajaran konvensional yang menggunakan kecanggihan teknologi dan internet. (Batubara et al., 2022) Pemanfaatan teknologi pendidikan dalam blended learning telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia. Blended learning memungkinkan mahasiswa mengakses materi pembelajaran secara online, mengurangi hambatan geografis, dan memungkinkan mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia untuk mengikuti kursus dan program akademik tanpa harus hadir secara fisik di kampus. Penggabungan teknologi ke dalam model pembelajaran ini telah membawa beberapa perubahan positif pada lanskap pendidikan tinggi di Indonesia.

Menurut Nainggolan pada penelitian sebelumnya mengungkapkan Blended learning adalah model pembelajaran yang diperlukan oleh Pendidikan Tinggi saat ini dan di masa depan. Mengapa? Karena ini adalah model pembelajaran yang menjawab berbagai permasalahan pendidikan, dengan memfokuskan pada mahasiswa sebagai pusatnya. Blended learning juga memiliki fleksibilitas dan kemudahan dalam pelaksanaannya, sehingga dapat menghemat waktu dan biaya. Lebih dari itu, model ini juga dapat meningkatkan kemandirian mahasiswa. (Nainggolan M, 2020) Untuk menjadi pengajar yang profesional harus memiliki berbagai aspek kompetensi yang pada gilirannya akan memberentuk profil kompetensi pengajar yang bersangkutan. Pada tahap perubahan sistem pendidikan, beberapa dimensi kompetensi telah ditemukan yang umumnya mendukung kompetensi profesional seorang pengajar. Dimensi-dimensi ini meliputi kompetensi diri, kompetensi sosial, metode pengajaran, dan juga fakultas atau jurusan. Pendidikan tinggi adalah fondasi utama dalam pembangunan masyarakat dan negara. Penghasilan lulusan perguruan tinggi memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan ekonomi, inovasi, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, mutu pendidikan tinggi menjadi hal yang sangat krusial dan terus diupayakan untuk ditingkatkan. Dalam usaha mencapai standar mutu yang tinggi, perlu adanya terobosan dalam metode dan proses pembelajaran.

Perubahan dramatis dalam teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap pendidikan tinggi secara fundamental. Munculnya internet dan alat-alat teknologi terkini telah memberikan akses lebih luas ke sumber daya pendidikan, mengubah cara siswa belajar, dan menciptakan peluang baru untuk metode pengajaran yang inovatif. Salah satu konsep pembelajaran yang telah mendapatkan perhatian besar dalam beberapa tahun terakhir adalah model pembelajaran blended learning. Blended learning adalah pendekatan yang mengintegrasikan pembelajaran online (daring) dengan pembelajaran tatap muka (langsung).

Dalam model ini, mahasiswa memiliki fleksibilitas untuk mengakses materi pembelajaran secara daring, seraya tetap berpartisipasi dalam interaksi tatap muka dengan dosen dan sesama mahasiswa. Pendekatan ini menawarkan beragam manfaat, termasuk personalisasi pembelajaran, akses ke beragam sumber daya, dan fleksibilitas waktu dan tempat belajar.

Seiring dengan keuntungan-keuntungan ini, perguruan tinggi di seluruh dunia semakin tertarik untuk menerapkan model pembelajaran blended learning. Namun, implementasi sukses dari model ini bukan tanpa tantangan. Salah satu aspek kunci yang membutuhkan perhatian adalah peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional dosen. Dosen adalah elemen penting dalam kesuksesan model pembelajaran blended learning. Mereka harus mampu merancang, mengelola, dan mengajar dalam lingkungan blended learning dengan efektif. Ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang teknologi pendidikan, kreativitas dalam merancang materi pembelajaran online, serta kemampuan untuk memfasilitasi diskusi dan kolaborasi mahasiswa dalam sesi tatap muka.

Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen di Institut Agama Kristen Negeri Manado adalah salah satu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia yang berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalisme dosen. Sebagai bagian dari upaya ini, penggunaan model pembelajaran blended learning menjadi pertimbangan penting. Fakultas ini menyadari bahwa dosen yang kompeten tidak hanya harus memiliki pengetahuan yang kuat dalam bidang akademik mereka, tetapi juga harus memiliki keterampilan pedagogik yang baik dan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi pendidikan.

Dosen di lingkungan perguruan tinggi, sejatinya merupakan salah satu kebutuhan utama. Ia ibarat mesin penggerak bagi segala hal yang terkait dengan aktivitas ilmiah dan akademis. Tanpa dosen, tidak mungkin sebuah lembaga pendidikan disebut perguruan tinggi atau universitas. Demikian pentingnya dosen ini hingga tidak sedikit perguruan tinggi menjadi terkenal karena kemasyhuran para dosen yang bekerja di dalamnya. Dalam posisi sebagai "jantung" perguruan tinggi, dosen sangat menentukan kualitas pendidikan dan lulusan yang dilahirkan perguruan tinggi tersebut, di samping secara umum kualitas perguruan tinggi itu sendiri. Jika para dosennya bermutu tinggi, maka kualitas perguruan tinggi tersebut juga akan tinggi, demikian pula sebaliknya. Sebaik apapun program pendidikan yang dicanangkan, bila tidak didukung oleh para dosen bermutu tinggi, maka akan berakhir pada hasil yang tidak memuaskan.

Namun, implementasi model pembelajaran blended learning di lingkungan akademik tidak selalu berjalan lancar. Dosen-dosen sering menghadapi berbagai tantangan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran mereka dan memahami bagaimana menyusun materi pembelajaran yang efektif dalam format blended learning. Kemudian, meskipun memiliki akses teknologi yang baik, namun rendahnya pemahaman dan kesadaran terhadap pentingnya penggunaan media teknologi yang edukatif dan efektif juga menjadi kendala utama. Banyak pengajar yang sudah nyaman dengan metode pengajar klasik enggan untuk mengadopsi teknologi sebagai media pendukung pembelajaran. Hal ini biasanya terjadi pada dosen-dosen senior yang dikenal sebagai generasi Baby Boomers yang terlahir setelah perang dunia berakhir. Mereka yang suka berceramah ketimbang duduk sambil mendengarkan serta kurang suka menerima kritik dari generasi muda. (Zainuddin, 2021) Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi dampak implementasi model pembelajaran

blended learning terhadap peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dosen di Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Manado.

Dengan demikian, dari latar belakang di atas, rumusan masalah dalam tulisan ini adalah bagaimana implementasi dari model blended learning ini dapat berperan dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dosen pada perguruan tinggi kristen? Selanjutnya tujuan dari penulisan artikel ini adalah menjelaskan dampak implementasi model pembelajaran blended learning dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dosen. Manfaat dari tulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan pengembangan pendekatan pembelajaran model pembelajaran blended learning di tingkat perguruan tinggi kristen terutama dalam konteks pendidikan Kristen di Institut Agama Kristen Negeri Manado.

Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tahapan kegiatan dengan tujuan mencari kebenaran melalui studi penelitian, yang dimulai dengan suatu pemikiran dalam mencari rumusan masalah sehingga memunculkan hipotesis awal, dan dibantu oleh impresi penelitian terdahulu, sehingga penelitian dapat diolah dan dianalisis yang berujung terbentuknya suatu kesimpulan. (Hafni Sahir, 2021) Untuk mendapat hasil yang diinginkan dari penelitian ini Penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam sumber pustaka dari jurnal dan buku terutama yang berkaitan dikumpulkan sehingga menjadi data awal. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian pustaka dari segala sumber pustaka yang membahas tentang blended learning serta kompetensi-kompetensi dosen. Pengumpulan data dilakukan melalui survei, observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil analisis dalam setiap sumber pustaka, selanjutnya diolah dan disajikan secara deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Model Pembelajaran Blended Learning

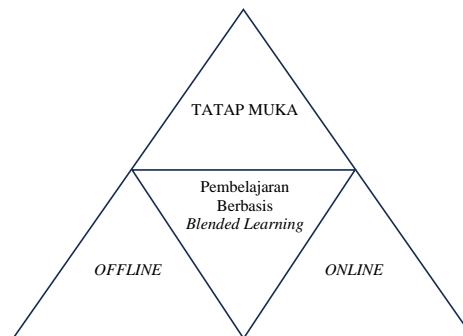
Secara umum model dapat diartikan sebagai objek yang dipakai untuk menggambarkan sesuatu. (Al-Tabany Badar Ibnu Trianto, 2017) Model adalah representasi dari suatu objek, benda, atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam. Model juga adalah hasil interpretasi dari pengamatan langsung dan pengukuran yang berasal dari beberapa sistem. Menurut Gagne, Briggs, dan Wagner arti dari pembelajaran yaitu serangkaian kegiatan yang disusun untuk memungkinkan terjadinya proses pembelajaran peserta didik. (Karwono & Heni Mularsih, 2017) Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses komunikasi umpan balik, baik antara pengajar dengan peserta didik, maupun dengan sesama peserta didik lainnya, agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan untuk menggambarkan kegiatan pembelajaran. Pola-pola ini digunakan dalam merancang kurikulum, menyusun desain materi instruksional, dan juga sebagai panduan dalam pembelajaran. Model pembelajaran juga merupakan salah satu aspek pembelajaran yang menjadi acuan untuk melakukan langkah-langkah kegiatan

berikutnya.(Salhuteru et al., 2023) Jadi, Model pembelajaran adalah serangkaian rencana pembelajaran yang akan dilakukan hingga akhir pembelajaran selesai dilakukan.

Adapun model pembelajaran mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:(ISTIYANI, 2019) (1) Memiliki visi dan tujuan pendidikan tertentu. Misalnya model berpikir induktif yang dibuat guna mengembangkan proses berpikir induktifnya, (2) Dapat dijadikan sebagai pedoman untuk kegiatan perbaikan belajar mengajar dikelas, (3) Mempunyai bagian-bagian model pelaksanaan, yaitu urutan langkah-langkah pembelajaran, adanya reaksi, sistem sosial dan sistem pendukung. Keempat bagian tersebut sebagai pedoman guru dalam melakukan model pembelajaran, (4) Mempunyai dampak sebagai pemakai model pembelajaran. Dampak tersebut seperti: dampak pendorong, yaitu hasil belajar jangka panjang, (5) Membuat persiapan mengajar dengan acuan model pembelajaran. Sedangkan fungsi dari model pembelajaran adapun sebagai berikut: (1) Pedoman, model pembelajaran ini berfungsi sebagai panduan dan pedoman bagi guru dalam merancang dan merencanakan kegiatan pembelajaran, (2) Pengembang kurikulum, model pembelajaran ini dapat membantu guru dalam mengembangkan kurikulum untuk satuan dan kelas yang berbeda dalam setiap pendidikan, (3) Menentukan bahan-bahan pengajaran. Model pembelajaran ini dapat menentukan bentuk-bentuk bahan ajar secara detail yang berbeda-beda yang akan digunakan oleh guru dalam membuat perubahan yang baik dari kepribadian peserta didik itu sendiri, (4) Membantu perbaikan dalam pembelajaran, model pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran serta dapat meningkatkan keefektifan proses belajar mengajar, (5) Membantu menciptakan interaksi antara pendidik dan peserta didik yang diinginkan dalam proses belajar mengajar yang berlangsung, (6) Menimbulkan ide-ide pembelajaran baru seperti mencari solusi untuk kendala-kendala yang terjadi sehingga memunculkan strategi dan model pembelajaran yang baru.(Naniek Kusumawati, 2019)

Namun, pengertian Pembelajaran Berbasis Blended Learning adalah pembelajaran yang menggabungkan strategi penyampaian pembelajaran pada kegiatan tatap muka, pembelajaran berbasis komputer (offline), dan komputer secara online (internet dan mobile learning).(Wasis D. Dwiyo, 2018) Secara etimologi istilah blended learning terdiri dari dua kata yaitu blended dan learning. Kata blend artinya adalah campuran bersama untuk meningkatkan kualitas agar semakin baik (Collins Dictionary), atau formula suatu penyesuaian kombinasi atau perpaduan. Kata learning memiliki arti umum yakni “belajar”.(Sudarman, 2015) Blended learning merupakan gabungan dari keuntungan dari online learning dan pembelajaran tatap muka serta pengalaman di dunia nyata.(Fadloli et al., 2019) Kombinasi dari penggabungan semua komponen di atas dapat memberikan keuntungan-keuntungan tersendiri dalam hasil pembelajaran dari peserta didik. Ada empat konsep pembelajaran blended learning yaitu: (1) menggabungkan atau mencampur mode teknologi yang berbasis web misalnya kelas virtual langsung, pembelajaran kolaboratif, streaming video, audio dan teks, (2) Menggabungkan pendekatan pedagogis misalnya kognitivisme, konstruktivisme, behaviorisme, untuk menghasilkan pembelajaran yang optimal dengan atau tanpa penggunaan teknologi, (3) Menggabungkan segala bentuk teknologi pembelajaran misalnya video tape, CDROM, pelatihan berbasis web, film dengan dipimpin instruktur tatap muka, (4) Mencampur atau mengadukkan teknologi pembelajaran yang sebenarnya untuk menciptakan efek pembelajaran dan kerja yang harmonis.(Siman M et al., 2022) Kusairi mengatakan blended learning adalah metode belajar yang menggabungkan dua bahkan lebih metode dan pendekatan pembelajaran

untuk mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.(Kusairi, 2011) Kombinasi antara peserta didik konvensional di mana peserta didik maupun pendidik bertemu langsung melalui pembelajaran online yang dapat diakses kapan saja, di mana saja setiap hari.(Amin, 2017)



Gambar 1. Komponen Pembelajaran Berbasis Blended Learning

Sumber: Skripsi Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik Kelas X SMAN 8 Bandar Lampung.(Frimansyah Rizky, 2019)

Kelebihan dan Kekurangan Model Blended Learning

Banyak kelebihan yang didapatkan dari penerapan model blended learning, yaitu guru dapat menambahkan materi dari sumber lain melalui internet, dalam penyampaianya guru cenderung lebih leluasa tanpa adanya batasan waktu pada jam pelajaran. Apabila saat menjelaskan materi secara tatap muka belum tuntas, guru dapat melanjutkan pembelajaran secara online. Model ini juga dapat mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri. Selain kelebihan, blended learning juga memiliki kekurangan, pada saat pembelajaran dilakukan secara daring kendala yang sering terjadi adalah kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang pelajaran. Fasilitas atau alat komunikasi seperti handphone, laptop atau komputer yang tidak dimiliki oleh semua siswa secara keseluruhan. Tingkat kecanggihan dari alat tersebut juga berbeda, sehingga inilah penghambat siswa ketika mengikuti pembelajaran online, selain itu jaringan internet yang tidak stabil, keterbatasan biaya untuk membeli pulsa maupu kuota internet, serta beberapa siswa yang belum mempunyai gawai.(Wuwung & Tulung, 2021)

Kompetensi Dosen

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, competence yang berarti kecakapan dan kemampuan. kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki dosen untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan, mengikuti kursus, dan belajar secara mandiri dengan menggunakan berbagai sumber pembelajaran. Kompetensi juga adalah perilaku yang rasional untuk mencapai tujuan yang ditentukan berdasarkan kondisi yang diharapkan, atau memenuhi syarat ketentuan hukum berlaku.(Lumantow, 2022) Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 14 tahun 2005

tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwasanya kompetensi yang harus dimiliki oleh dosen meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen, 2005) Dosen merupakan sumber daya manusia dibidang pendidikan, ditingkat perguruan tinggi. (Setyowati Lilis et al., 2018) Kompetensi dosen tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung. Seorang dosen juga dapat mengasah kemampuan tersebut dengan membuat komunitas pembelajaran. Jadi, komunitas pembelajaran profesionalisme adalah sarana yang sering dipercaya dan efektif untuk terus meningkatkan instruksi pengajaran dan kinerja mahasiswa.

Hasil Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning

Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dengan model Blended Learning harus disesuaikan dengan aturan dan peraturan yang telah ditetapkan oleh KEMENDIKBUDRISTEK dan disesuaikan lagi dengan kebutuhan di Fakultas. Pertemuan E-Learning didalamnya terdapat kehadiran mahasiswa, penilaian, tugas-tugas, diskusi, persentasi materi, komunikasi bersama antara dosen dengan mahasiswa, mahasiswa juga bisa mengakses materi perkuliahan dan pertemuan yang dilakukan berdasarkan RPS. (Manalu Debora, 2022) Dalam praktiknya, penggunaan Blended Learning memberikan manfaat yang signifikan dalam mempersiapkan dan merancang materi pembelajaran yang lebih menarik dan relevan. Hal ini menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi mahasiswa.

Penggunaan model ini di Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen telah membuat pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien dalam hal waktu dan tempat. Terdapat dua jenis Blended Learning yang digunakan: Sinkronus, di mana dosen dan mahasiswa berinteraksi secara real-time melalui aplikasi seperti Zoom atau Google Meet, dan Asinkronus, di mana mahasiswa belajar secara mandiri melalui Learning Management System (LMS) atau media online lainnya. Penggunaan Blended Learning Asinkronus memungkinkan mahasiswa dan dosen untuk belajar dan mengajar pada waktu yang berbeda, tanpa terikat waktu dan tempat. Meskipun belum sepenuhnya terintegrasi dengan sistem akademik kampus. Ada harapan untuk pengembangan LMS yang lebih baik untuk memfasilitasi integrasi yang lebih baik dengan sistem akademik. ("Wawancara Terstruktur WADEK II FIPK," 2023) Disisi lain, Blended Learning Sinkronus, yang melibatkan interaksi real-time melalui aplikasi video konferensi, telah menjadi norma di banyak perguruan tinggi, termasuk di Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen. Namun, aturan penggunaannya telah disesuaikan dengan kebijakan terbaru terkait pendidikan jarak jauh dan merdeka belajar.

Evaluasi merupakan tahapan kunci dalam penerapan model pembelajaran Blended Learning di Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen (FIPK). Evaluasi program pembelajaran dikatakan baik jika dilakukan dengan benar sesuai dengan ketentuan-ketentuannya. (Padja et al., 2021) Tujuan utama evaluasi adalah untuk menilai sejauh mana model Blended Learning meningkatkan kompetensi dosen di FIPK. Dosen di FIPK terus melakukan evaluasi untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran. Peningkatan kompetensi dosen, terutama di IAKN Manado dan FIPK, adalah aspek yang sangat penting. Ini tidak hanya menjadi tanggung jawab dosen itu sendiri, tetapi juga tugas utama institusi pendidikan. Dengan meningkatnya

kompetensi dosen, perguruan tinggi memiliki peluang besar untuk menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dan profesional dalam tingkat pendidikan tinggi di Indonesia. Ini juga berkontribusi pada produksi lulusan yang kompeten dan memiliki daya saing tinggi, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dosen pada Pembelajaran Blended Learning

Pemahaman Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah cara individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan pengalaman baru melalui aktivitas dan pengalaman belajar. Dosen FIPK IAKN Manado telah menjalani pelatihan untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan kebutuhan dan tujuan, terutama dalam konteks penggunaan Blended Learning. Pelatihan ini membantu dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana mempersiapkan dan mengelola pembelajaran melalui Blended Learning. Pemahaman tentang proses pembelajaran begitu penting untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dosen. Kompetensi pedagogik seharusnya diketahui bahkan dimiliki oleh setiap Pengajar Agama Kristen. (Ranting Hermin & Jowangkay Lidya, 2022) Dosen perlu memahami bagaimana mengelola informasi pembelajaran, memberikan umpan balik kepada peserta didik, serta merancang pembelajaran sesuai dengan konteks dan kurikulum yang berlaku. Pelatihan dan pemahaman ini memberikan peningkatan pada kompetensi pedagogik dosen.

Penguasaan Teknologi Pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, yang dikenal sebagai teknologi pendidikan atau e-learning, telah menjadi bagian penting dari sistem pendidikan global, sehingga dalam penelitian ini ditemukan bahwa teknologi memengaruhi cara kita mengakses, menyampaikan, dan mengelola pendidikan. Di era 5.0 dan dengan adopsi Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka, teknologi menjadi aspek kunci dalam pembelajaran. Hal ini berdampak langsung pada penerapan model pembelajaran Blended Learning dan peningkatan kompetensi pedagogik dosen. Dengan melalui pelatihan khusus bagi dosen sehingga mereka mampu menggunakan teknologi pembelajaran dengan baik sama halnya pada hasil penelitian Amaliah dan Rufaedah setiap dosen siap beradaptasi dengan penggunaan teknologi pendukung dengan mengikuti pelatihan cepat. (Amaliah & Rufaedah, 2021) Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memberikan banyak keuntungan, termasuk aksesibilitas dan fleksibilitas. Teknologi memungkinkan pendidikan jarak jauh, memungkinkan mahasiswa untuk belajar dari mana saja. Platform e-learning, video conference, dan kolaborasi online memfasilitasi interaksi antara mahasiswa dan dosen tanpa harus berada di lokasi fisik yang sama.

Kemampuan Mengajar

Kemampuan mengajar tenaga pengajar mencakup berbagai aspek yang turut mempengaruhi efektifitas dan daya tarik belajar mahasiswa. Seorang dosen yang efektif harus mempunyai pemahaman yang mendalam terhadap materi yang diajarkan. Hal ini mencakup pemahaman konsep-konsep kunci, perkembangan terkini di lapangan, dan kemampuan

menjelaskan materi secara jelas dan terstruktur. Dosen harus menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik setiap mahasiswa. Pendekatan ini dapat mencakup penggunaan ceramah, diskusi, studi kasus atau metode pengajaran lain yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

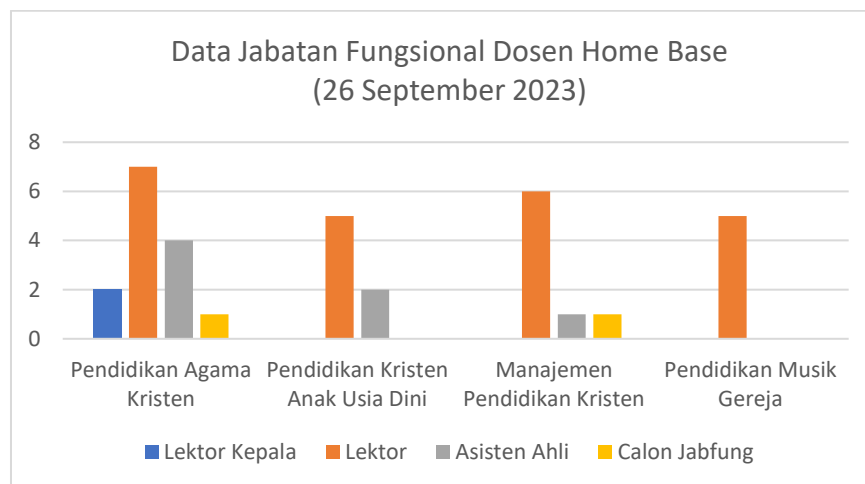
Peningkatan Kompetensi Profesional Dosen pada Pembelajaran Blended Learning

Penguasaan Bidang Akademik

Kemampuan pemecahan masalah adalah keterampilan penting dalam penguasaan bidang akademik. Dosen harus dapat menemukan solusi atau jalan keluar dari permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran dan kegiatan akademik lainnya sehingga melalui implementasi model pembelajaran blended learning dosen dituntut harus bisa memaksimalkan diri termasuk pencapaian akademik sebagai bukti kinerja yang diakui. Berdasarkan ungkapan dari Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen IAKN Manado bahwa peningkatan kompetensi profesional dosen tercermin dalam penghargaan kenaikan pangkat jabatan fungsional dosen. (“Wawancara Terstruktur Dekan FIPK,” 2023) Dipaparkan melalui data yang ada di grafik berikut.

Grafik 1. Data Jabatan Fungsional Dosen Home Base FIPK IAKN Manado

Sumber: Tata Usaha Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen IAKN Manado



Dosen yang mampu menguasai bidang akademik dengan baik memiliki peluang lebih baik untuk sukses dalam karier akademik, penelitian, dan profesional. Pengembangan karier dalam bidang akademik memerlukan landasan yang kuat dalam penguasaan bidang akademik. Dosen yang telah bekerja dalam bidang pendidikan tinggi selama beberapa tahun dan memiliki jabatan fungsional berkontribusi pada pengembangan institusi dan pendidikan tinggi secara keseluruhan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Subarjo yang menjelaskan bahwa jabatan fungsional sangat penting bagi dosen. Jabatan ini membantu membangun karir dan membuat dosen dapat memanfaatkan peluang untuk mendapatkan pekerjaan tambahan di luar tugas rutin. (Subarjo, 2023) Dengan demikian, penguasaan bidang akademik adalah landasan penting bagi dosen untuk mencapai kesuksesan dalam karier akademik dan kontribusi yang positif terhadap perguruan tinggi dan pendidikan tinggi secara keseluruhan.

Penelitian dan Publikasi Dosen

Fungsi dosen selain sebagai seorang mengajar, juga sebagai seorang yang meneliti. (Setyowati & Purwantoro, 2020) Penelitian dan publikasi merupakan dua komponen integral dalam karier seorang dosen di perguruan tinggi. Keduanya berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan dan memajukan bidang studi yang mereka geluti. Peran seorang dosen selain sebagai seorang pengajar, juga sebagai seorang peneliti. Penelitian adalah upaya sistematis untuk menemukan pengetahuan baru, menguji hipotesis, dan memecahkan masalah yang belum terselesaikan dalam suatu disiplin ilmu tertentu. Penelitian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akreditasi program studi dan institusi. Selain itu, penelitian juga berhubungan erat dengan penilaian angka kredit dosen. Banyak lembaga survei menggunakan penelitian dan publikasi dosen di perguruan tinggi sebagai indikator dalam mengukur posisi perguruan tinggi. (Ritonga et al., 2022) Publikasi merupakan cara untuk menyebarkan hasil penelitian kepada komunitas ilmiah dan masyarakat umum. Tujuannya adalah untuk berbagi pengetahuan, memungkinkan verifikasi temuan, dan berkontribusi pada bidang studi terkait. Sebagian besar dosen FIPK telah memiliki publikasi dan artikel ilmiah yang terbit di jurnal-jurnal nasional terakreditasi dan bahkan di jurnal internasional seperti Scopus.

Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian pada masyarakat merupakan salah satu dari tridharma perguruan tinggi yang harus dilakukan oleh dosen. Hal ini melibatkan penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang dimiliki oleh dosen dalam rangka memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Seorang dosen merupakan pengajar profesional dan ilmuwan yang mempunyai tugas penting untuk mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui penajaran, penelitian serta melakukan pengabdian kepada masyarakat umumnya. (Setyowati & Purwantoro, 2020) Tujuan utama pengabdian pada masyarakat adalah memberikan manfaat dan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar maupun secara umum. Ini dilakukan melalui penerapan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan riset yang telah dilakukan oleh dosen untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Kegiatan pengabdian pada masyarakat tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga dapat meningkatkan kompetensi profesional dosen. Melalui pengabdian ini, dosen dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks nyata, sehingga memperkaya pengalaman dan pemahaman mereka. Pengabdian pada masyarakat merupakan bagian integral dari peran dosen dalam menjembatani dunia akademis dengan masyarakat umum. Hal ini menciptakan hubungan yang positif antara perguruan tinggi dan masyarakat serta berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Dengan demikian, pengabdian pada masyarakat adalah aspek penting dari peran seorang dosen dalam mengabdikan kepada masyarakat dan memajukan bidang studi mereka.

Kesimpulan

Melalui penerapan model pembelajaran Blended Learning di Fakultas Ilmu Pendidikan Kristen (FIPK) di Institut Agama Kristen Negeri Manado memberikan dampak positif pada

kompetensi pedagogik dan profesional dosen. Hal ini tergambar dari hasil penelitian Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning dosen dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dosen baik dalam konteks pemahaman proses pembelajaran, penguasaan teknologi pembelajaran serta kemampuan mengajar dosen yang meningkat. Begitu juga peningkatan terjadi pada kompetensi profesional dosen hal ini mencakup penguasaan dibidang akademik terbukti bahwa rata-rata sebagian besar dosen homebase sudah mempunyai jabatan fungsional lektor. Selanjutnya pada penelitian dan publikasi sebagian besar dosen memiliki publikasi di jurnal-jurnal nasional terakreditasi dan bahkan Scopus, serta progres pengabdian pada masyarakat yang juga meningkat. Namun, tantangan teknis seperti spesifikasi perangkat atau media dan masalah jaringan perlu diatasi sehingga evaluasi pembelajaran menjadi penting dalam Blended Learning, dengan perlu mempertimbangkan kondisi dan latar belakang mahasiswa serta memberikan fleksibilitas dalam proses evaluasi. Dengan demikian, penerapan Blended Learning di FIPK, IAKN Manado menjadi faktor utama dalam peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional dosen. Hal menarik dalam penelitian ini menunjukkan bahwa program studi pendidikan musik gereja tidak menyelenggarakan model pembelajaran blended learning melainkan hanya pembelajaran tatap muka secara langsung.

Referensi

- Al-Tabany Badar Ibnu Trianto. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual* (Triwulan Titik & Trianto Tutik, Eds.). Prenadamedia Group.
- Amaliah, L., & Rufaedah, A. A. (2021). PENGGUNAAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN KULIAH DARING TERHADAP SIKAP MENTAL MAHASISWA DAN DOSEN DI ERA COVID-19. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), 1317–1326.
- Amin, R. (2017). Rancang Bangun Sistem Informasi Penerimaan Siswa Baru Pada SMK Budhi Warman 1 Jakarta. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer*, 2(2), 113–121. <https://doi.org/https://doi.org/10.33480/jitk.v2i2>
- Batubara, H. S., Riyanda, A. R., Rahmawati, R., Ambiyar, A., & Samala, A. D. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning di Masa Pandemi Covid-19: Meta-Analisis. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4629–4637. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2816>
- Fadloli, M., Kusumo, E., & Kasmui. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbasis Edmodo Untuk Pembelajaran Kimia Yang Efektif. *Journal of Chemistry In Education*, 8(1), 1–6.
- Frimansyah Rizky. (2019). *Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar PAI Peserta Didik X SMAN 8 Bandar Lampung*. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Hafni Sahir, S. (2021). *Metodologi Penelitian* (Koryati Try, Ed.; 1st ed.). PENERBIT KBM INDONESIA. www.penerbitbukumurah.com
- ISTIYANI. (2019). *SKRIPSI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING TIPE GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIGAN BELAJAR IPA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV MIN 2 BANDAR LAMPUNG*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Karwono, & Heni Mularsih. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. PT Raja Grafindo.
- Kusairi, S. (2011). *Implementasi Blended Learning*.
- Lumantow, A. I. S. (2022). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Manado. *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 52–65. <https://doi.org/10.53674/teleios.v2i1.42>
- Manalu Debora. (2022). MENINGKATKAN E-LEARNING ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA MELALUI METODE KONFERENSI VIDEO. *Jurnal Pendidikan Rokania*, 7(1), 31–48.
- Nainggolan M, A. (2020). BLENDED LEARNING SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI PENDIDIKAN TINGGI PADA MASA DAN PASCA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen DIDASKALIA*, 1(2), 13–25.
- Naniek Kusumawati. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Scramble dengan Media Question Card Terhadap Hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SDN Kertosari II Kabupaten Madiun. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 4(1), 77–87.
- Padja, A. P., Tari, E., Lao, H. A. E., Studi, P., Pendidikan, M., & Kristen, A. (2021). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Menggunakan Model Context, Input, Process, and Product. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(2), 138–151. www.journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik
- Ranting Hermin, & Jowangkay Lidya. (2022). Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Kristen. *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(1), 74–84. <https://doi.org/10.55967/manthano.v1i1>
- Ritonga, M., Syafaruddin, Tolentino, Hasibuan, K., Hasibuan, M., & Hasibuan, S. B. (2022). PENINGKATAN PEMAHAMAN DOSEN TERHADAP STRATEGI PENULISAN DAN PUBLIKASI ARTIKEL. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 6(1), 34–44.
- Salhuteru, J., Rumahuru, O., Kainama, L., Unitly, M., & Amanukuany, R. (2023). Model-Model Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 4(1), 536–550.
- Setyowati, L., & Purwantoro, P. (2020). DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI KINERJA DOSEN DALAM PELAKSANAAN TRI DHARMA PERGURUAN TINGGI. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 9–14. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i1.2596>
- Setyowati Lilis, Macmuddah Zaky, & Fauza Herma Desy. (2018). Pentingnya Jabatan Fungsional Dosen untuk meningkatkan Karier Dosen. *Jurnal Sains Manajemen*, 4(1), 12–20.
- Siman M, T., Fathailah, & Aries Muh. (2022). Implementasi Blended Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Experiential Learning Pada Siswa Jenjang SMK. *Jurnal MediaTIK: Jurnal Media Pendidikan Teknik Informatika Dan Komputer*, 5(3), 38–44.

- Subarjo. (2023). DESKRIPSI JABATAN FUNGSIONAL DOSEN DI LINGKUNGAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNTAN. *MIDA - Majalah Ilmiah Dinamika Administrasi*, 20(2), 187–197.
- Sudarman. (2015). STRATEGI PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING, SELF-REGULATED LEARNING DAN PEROLEHAN BELAJAR. In H. Abdullah Rose, M. Latif Abdul Syahiran, H. Ahim Haji Rasinah, S. Sabtu, S. Bujang, S. Omar Anom, F. Hamrie, H. Seli, A. Abdullah Jabar, & S. Samad Abdul (Eds.), *Prosiding Konferensi Antarabangsa Islam Borneo VIII (KAIB VIII)* (pp. 337–340). UNISSA Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (2005).
- Wasis D. Dwiyo. (2018). *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*. Rajawali Pers.
- Wawancara Terstruktur Dekan FIPK. (2023). In *FIPK, IAKN Manado*. Dekan FIPK, IAKN Manado.
- Wawancara Terstruktur WADEK II FIPK. (2023). In *FIPK, IAKN Manado*. WADEK II FIPK IAKN Manado.
- Wuwung, O. C., & Tulung, J. M. (2021). Pengembangan model pembelajaran pendidikan agama kristen dan budi pekerti dengan pendekatan blended learning. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 9(3), 271. <https://doi.org/10.29210/165700>
- Zainuddin, Z. (2021). Tinjauan Model Pembelajaran Blended Learning pada Perguruan Tinggi di Era New Normal Covid-19: Kebijakan dan Implementasi. *Asia-Pacific Journal of Public Policy*, 34–45. <https://doi.org/10.52137/apjpp.v7i2.65>